

**ANALISIS PROFESIONALISME GURU PAUD: STUDI KASUS GURU DI
BALMORAL PRESCHOOL PADANG DALAM PERBANDINGAN PRAKTIK
PENDIDIKAN INDONESIA, MALAYSIA, DAN SINGAPURA**

Siti Rahmi Cahyati¹, Hanifah Aulia Yuneva² Delfi Eliza³

Universitas Negeri Padang

rahmicahyatisiti@gmail.com, hanifahyuneva23@gmail.com

delfieliza@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the professionalism of early childhood education (ECE) teachers at Balmoral Preschool Padang through a comparison of educational practices in Indonesia, Malaysia, and Singapore, focusing on teacher competencies based on different educational backgrounds. The study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving teachers and the principal at Balmoral Preschool Padang. The findings revealed that out of 13 teachers, only 2 had an educational background in Early Childhood Education (ECE), while the others came from different majors such as English, Psychology, Fine Arts, and Indonesian Language. Teachers with an ECE background demonstrated better pedagogical competence in understanding child development, designing play-based learning, and conducting child development assessments. Meanwhile, non-ECE teachers contributed positively to the learning process through bilingual communication skills, artistic creativity, and psychological understanding of children. The study also found that differences in educational backgrounds caused some teachers to experience difficulties in understanding the ECE curriculum and implementing appropriate early childhood learning strategies. Compared to Malaysia and Singapore, the professionalism of ECE teachers in Indonesia still faces challenges in terms of competency standardization and professional certification. This study concludes that diverse educational backgrounds can become a strength in early childhood learning if supported by continuous professional training and the strengthening of pedagogical competencies in early childhood education.

Keywords: Early Childhood Teacher Professionalism, Teacher Competence, Educational Background, Case Study, Early Childhood Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang melalui perbandingan praktik pendidikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapore dengan fokus pada kompetensi guru berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah di Balmoral Preschool Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 guru yang mengajar, hanya 2 guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan guru lainnya berasal dari jurusan Bahasa Inggris, Psikologi, Seni Rupa, dan Bahasa

Indonesia. Guru berlatar belakang PAUD memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dalam memahami perkembangan anak, merancang pembelajaran berbasis bermain, dan melakukan asesmen perkembangan anak. Sementara itu, guru non-PAUD memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran melalui kemampuan bilingual, kreativitas seni, dan pemahaman psikologis anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan beberapa guru mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum PAUD dan strategi pembelajaran anak usia dini. Dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura, profesionalisme guru PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam standarisasi kompetensi dan sertifikasi profesi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagaman latar belakang pendidikan dapat menjadi kekuatan dalam pembelajaran PAUD apabila didukung dengan pelatihan profesional berkelanjutan dan penguatan kompetensi pedagogik anak usia dini.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru PAUD, Kompetensi Guru, Latar Belakang Pendidikan, Studi Kasus, Pendidikan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan karakter anak berkembang sangat pesat. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru PAUD tidak hanya dituntut mampu mengajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan

kebutuhan perkembangan anak (Hidayati & Rahman, 2023).

Dalam konteks global, negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, dan Singapore memiliki pendekatan yang berbeda dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD. Singapura dikenal memiliki sistem pendidikan yang menekankan standar kompetensi guru, pelatihan profesional berkelanjutan, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran anak usia dini (Ministry of Education Singapore, 2023). Malaysia juga menunjukkan perhatian besar terhadap pengembangan kompetensi

guru melalui pelatihan dan sertifikasi profesi (Ahmad & Yusof, 2022). Sementara itu, di Indonesia, tantangan profesionalisme guru PAUD masih berkaitan dengan ketimpangan kualitas pendidikan, latar belakang pendidikan guru yang beragam, serta akses terhadap pengembangan kompetensi profesional yang belum merata (Sari & Abdullah, 2024).

Permasalahan profesionalisme guru PAUD di Indonesia menjadi semakin kompleks ketika banyak guru PAUD masih berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan tidak seluruhnya linear dengan bidang pendidikan anak usia dini. Kondisi ini memengaruhi kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan anak, merancang pembelajaran yang kreatif, serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa latar belakang

pendidikan memiliki hubungan terhadap tingkat profesionalisme guru dan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga PAUD. Guru dengan kompetensi profesional yang baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan berpusat pada anak (Mulyani & Prasetyo, 2023).

Selain itu, perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut guru PAUD untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan pembelajaran inovatif. Kompetensi profesional guru tidak lagi terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, komunikasi interpersonal, pengembangan kurikulum, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pendekatan *Continuing Professional Development* (CPD) menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD secara

berkelanjutan (Sari & Abdullah, 2024). OECD (2023) juga menegaskan bahwa kualitas pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan pengembangan profesional guru secara terus-menerus.

Dalam penelitian ini, fokus kajian diarahkan pada analisis profesionalisme guru di Balmoral Preschool Padang sebagai studi kasus untuk melihat bagaimana kompetensi guru PAUD berkembang di tengah perbedaan latar belakang pendidikan guru. Lembaga ini dipilih karena memiliki karakteristik pembelajaran yang mengadopsi pendekatan modern dalam pendidikan anak usia dini sehingga menarik untuk dibandingkan dengan praktik profesionalisme guru di Malaysia dan Singapura. Perbandingan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai praktik profesionalisme guru PAUD yang efektif serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas

kompetensi guru dalam pembelajaran anak usia dini.

Penelitian mengenai profesionalisme guru PAUD sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan kompetensi secara umum, pelatihan guru, maupun kebijakan sertifikasi profesi. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus membandingkan praktik profesionalisme guru PAUD antarnegara Asia Tenggara dengan menyoroti perbedaan latar belakang pendidikan guru dalam konteks studi kasus lembaga tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan kontribusi akademik dalam memahami hubungan antara latar belakang pendidikan guru dengan profesionalisme guru PAUD dalam praktik pendidikan modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang melalui studi kasus dengan membandingkan praktik

pendidikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura, khususnya pada aspek kompetensi guru yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang dalam konteks perbandingan praktik pendidikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapore. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena profesionalisme guru secara komprehensif berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan lembaga pendidikan (Yin, 2018). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengalaman, pandangan, dan interaksi subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Subjek penelitian terdiri atas guru-guru PAUD di Balmoral Preschool Padang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Perbedaan latar belakang pendidikan guru menjadi fokus utama dalam melihat pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini juga melibatkan kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pengembangan profesionalisme guru di lembaga tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada kompetensi profesional guru yang meliputi kemampuan pedagogik, penguasaan materi pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, serta pengembangan profesional berkelanjutan (Hidayati & Rahman, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung praktik pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta penerapan kompetensi profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman profesional, pelatihan yang pernah diikuti, serta tantangan dalam pengembangan kompetensi guru PAUD. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, kurikulum, sertifikat pelatihan guru, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam (Creswell & Creswell, 2018). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari hasil observasi,

wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola profesionalisme guru PAUD berdasarkan perbedaan latar belakang pendidikan. Selanjutnya, hasil analisis dibandingkan dengan praktik profesionalisme guru PAUD di Malaysia dan Singapura berdasarkan kajian literatur dan penelitian terdahulu (Sari & Abdullah, 2024). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas hasil penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Creswell, 2018).

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam mengenai profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang serta memberikan pemahaman mengenai pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru dalam praktik pendidikan anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang melalui kajian kompetensi guru berdasarkan latar belakang pendidikan yang berbeda serta membandingkannya dengan praktik pendidikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapore. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan kepala sekolah di Balmoral Preschool Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balmoral Preschool Padang memiliki 13 orang guru

dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dari keseluruhan jumlah guru tersebut, hanya 2 guru yang memiliki latar belakang pendidikan linear di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan 11 guru lainnya berasal dari jurusan yang berbeda, seperti Bahasa Inggris, Psikologi, Seni Rupa, dan Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di lembaga tersebut belum memiliki pendidikan formal khusus di bidang PAUD.

Tabel 1. Latar Belakang Pendidikan Guru di Balmoral Preschool Padang

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Guru
1	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	2
2	Bahasa Inggris	4
3	Psikologi	3
4	Seni Rupa	2
5	Bahasa Indonesia	2
Total		13

Berdasarkan hasil observasi, guru dengan latar belakang PAUD menunjukkan penguasaan yang lebih baik

dalam aspek pedagogik anak usia dini, seperti pengelolaan kelas, pemahaman tahap perkembangan anak, penyusunan kegiatan bermain edukatif, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru PAUD juga terlihat lebih sistematis dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis perkembangan sosial-emosional dan motorik anak.

Sementara itu, guru yang berasal dari jurusan non-PAUD memiliki keunggulan pada aspek tertentu sesuai bidang keilmuan masing-masing. Guru dengan latar belakang Bahasa Inggris menunjukkan kemampuan komunikasi bilingual yang baik dan mampu memperkenalkan pembelajaran bahasa asing secara interaktif kepada anak. Guru berlatar belakang Psikologi memiliki kemampuan memahami perilaku dan emosi anak secara lebih mendalam, sedangkan guru Seni Rupa lebih kreatif dalam mengembangkan aktivitas seni

dan motorik halus anak. Guru dari jurusan Bahasa Indonesia memiliki kemampuan komunikasi verbal dan storytelling yang cukup baik dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa guru non-PAUD mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum PAUD, melakukan asesmen perkembangan anak, serta menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis bermain secara optimal. Sebagian guru menyatakan bahwa mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami karakteristik pembelajaran anak usia dini secara lebih mendalam.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Balmoral Preschool Padang menerapkan pelatihan internal dan program pengembangan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan tersebut meliputi metode pembelajaran kreatif, manajemen kelas, komunikasi

dengan anak, dan penggunaan media pembelajaran modern. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi perbedaan kompetensi akibat variasi latar belakang pendidikan guru.

Jika dibandingkan dengan praktik pendidikan di Malaysia dan Singapura, profesionalisme guru PAUD di kedua negara tersebut cenderung lebih terstruktur karena sebagian besar guru PAUD diwajibkan memiliki kualifikasi pendidikan khusus pendidikan anak usia dini serta mengikuti sertifikasi profesi sebelum mengajar. Di Singapura, pengembangan profesional guru dilakukan secara berkelanjutan melalui program *Continuing Professional Development* (CPD) yang terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional. Malaysia juga menekankan pentingnya sertifikasi dan pelatihan kompetensi guru PAUD sebagai standar profesionalisme tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman latar belakang pendidikan guru di Balmoral Preschool Padang memberikan kontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan multidisipliner. Namun, kurangnya jumlah guru yang memiliki latar belakang PAUD menjadi tantangan dalam penerapan kompetensi pedagogik anak usia dini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan profesional berkelanjutan agar seluruh guru memiliki kompetensi PAUD yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang pendidikan guru. Dari 13 guru yang mengajar, hanya 2 guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan guru lainnya berasal dari bidang Bahasa Inggris, Psikologi, Seni

Rupa, dan Bahasa Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD swasta cenderung lebih fleksibel dalam merekrut tenaga pendidik berdasarkan kebutuhan kompetensi tertentu dibandingkan dengan linearitas pendidikan formal.

Secara teoritis, profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara kompeten yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Menurut teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa (2015), guru profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami karakteristik peserta didik dan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai tahap perkembangan anak. Dalam konteks PAUD, kompetensi pedagogik menjadi aspek utama karena pembelajaran anak usia dini menekankan proses bermain, eksplorasi,

dan perkembangan sosial-emosional anak.

Berdasarkan hasil observasi, guru dengan latar belakang PAUD di Balmoral Preschool Padang menunjukkan penguasaan yang lebih baik terhadap pengelolaan pembelajaran anak usia dini. Mereka lebih memahami tahapan perkembangan anak, penyusunan kegiatan bermain edukatif, serta penggunaan asesmen perkembangan anak secara sistematis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa linearitas pendidikan guru PAUD berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa guru non-PAUD memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembelajaran di Balmoral Preschool Padang. Guru berlatar belakang Bahasa

Inggris mampu menciptakan lingkungan bilingual yang interaktif, guru Psikologi lebih memahami perilaku dan kebutuhan emosional anak, sedangkan guru Seni Rupa mampu mengembangkan kreativitas dan motorik halus anak melalui aktivitas seni. Temuan ini memperlihatkan bahwa profesionalisme guru PAUD tidak hanya dibentuk oleh linearitas pendidikan formal, tetapi juga oleh kompetensi multidisipliner dan pengalaman profesional yang dimiliki guru.

Secara kritis, kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma profesionalisme guru PAUD di era modern. Profesionalisme tidak lagi dipahami secara sempit sebagai kesesuaian ijazah dengan bidang mengajar, melainkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai kompetensi untuk mendukung perkembangan anak secara holistik. Perspektif ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa

pembelajaran anak berkembang melalui pengalaman, kreativitas, dan interaksi sosial. Dengan demikian, keberagaman latar belakang pendidikan guru di Balmoral Preschool dapat menjadi kekuatan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian guru non-PAUD masih mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum PAUD, asesmen perkembangan anak, dan strategi pembelajaran berbasis bermain. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi multidisipliner belum sepenuhnya dapat menggantikan kompetensi pedagogik khusus PAUD. Temuan ini mendukung penelitian Mulyani dan Prasetyo (2023) yang menyatakan bahwa guru dengan latar belakang non-PAUD memerlukan pelatihan tambahan agar mampu memahami prinsip

perkembangan anak usia dini secara lebih mendalam.

Jika dibandingkan dengan praktik pendidikan di Malaysia dan Singapore, profesionalisme guru PAUD di kedua negara tersebut lebih terstruktur dan sistematis. Singapura menerapkan standar profesionalisme guru yang ketat melalui sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, dan program *Continuing Professional Development* (CPD). Guru PAUD di Singapura diwajibkan mengikuti pelatihan profesional secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan penggunaan teknologi pembelajaran. Malaysia juga memiliki kebijakan pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan sertifikasi kompetensi sebelum guru terjun ke lembaga PAUD.

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam standarisasi profesionalisme guru PAUD, terutama pada lembaga swasta

yang masih menerima guru dari berbagai latar belakang pendidikan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan tenaga pendidik PAUD dengan ketersediaan lulusan PAUD yang profesional. Di sisi lain, fleksibilitas rekrutmen juga menjadi strategi lembaga untuk memperoleh guru dengan kompetensi tertentu yang mendukung pembelajaran modern, seperti kemampuan bahasa asing dan kreativitas seni.

Secara kritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru PAUD seharusnya tidak hanya diukur dari latar belakang pendidikan formal, tetapi juga dari kemampuan adaptasi, pengembangan kompetensi berkelanjutan, dan kualitas praktik pembelajaran yang diterapkan guru. Namun demikian, linearitas pendidikan tetap penting sebagai dasar pemahaman pedagogik anak usia dini. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu mengintegrasikan

keberagaman kompetensi guru dengan program pelatihan profesional yang terarah agar seluruh guru memiliki pemahaman yang sama mengenai prinsip pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga memiliki makna penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan PAUD di Indonesia. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memperkuat sistem pelatihan dan sertifikasi guru PAUD agar kualitas profesionalisme guru lebih merata. Selain itu, pendekatan multidisipliner seperti yang diterapkan di Balmoral Preschool Padang dapat dijadikan model pengembangan pembelajaran kreatif selama tetap didukung oleh penguatan kompetensi pedagogik PAUD secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru PAUD di Balmoral Preschool Padang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pendidikan guru.

Dari 13 guru yang mengajar, hanya 2 guru yang memiliki latar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sedangkan guru lainnya berasal dari jurusan Bahasa Inggris, Psikologi, Seni Rupa, dan Bahasa Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa lembaga PAUD tidak hanya mengandalkan linearitas pendidikan, tetapi juga memanfaatkan kompetensi multidisipliner dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan latar belakang PAUD memiliki kemampuan pedagogik yang lebih baik dalam memahami perkembangan anak, merancang pembelajaran berbasis bermain, serta melakukan asesmen perkembangan anak secara sistematis. Namun, guru dari jurusan lain juga memberikan kontribusi positif, seperti kemampuan komunikasi bilingual, kreativitas seni, dan pemahaman psikologis anak yang mendukung

pembelajaran lebih inovatif dan variatif.

Meskipun demikian, perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan beberapa guru non-PAUD mengalami kesulitan dalam memahami kurikulum PAUD dan penerapan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, pelatihan profesional berkelanjutan menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kompetensi seluruh guru.

Jika dibandingkan dengan praktik pendidikan di Malaysia dan Singapore, profesionalisme guru PAUD di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam standarisasi kompetensi dan sertifikasi guru. Singapura dan Malaysia memiliki sistem pengembangan profesional guru yang lebih terstruktur melalui pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesi. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang pendidikan dapat menjadi

kekuatan dalam pembelajaran PAUD apabila didukung dengan penguatan kompetensi pedagogik dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., & Yusuf, R. (2022). Early childhood teacher competency and professional development in Malaysia. *Journal of Southeast Asian Education*, 7(2), 88–101.
<https://doi.org/10.21070/jsae.v7i2.3890>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: [SAGE Publications](#)
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi deskriptif profesionalisme guru PAUD berdasarkan prinsip-prinsip profesional guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4567–4575.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837> ([Jurnal Basicedu](#))
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2023). Professional competence of early childhood teachers in improving learning quality in Indonesia. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 12–20.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2041> ([Jurnal Universitas Ngudi Waluyo](#))
- Kamil, N., & Munastiwi, E. (2022). Continuing professionalism development (CPD) sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 45–56.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2359> ([Jurnal Universitas Ngudi Waluyo](#))
- Maghfiroh, S., & Eliza, D. (2021). Mengenal standar dan etika profesionalisme guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2990–2996.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1285> ([Jurnal Pendidikan Tambusai](#))
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: [SAGE Publications](#)
- Mulyani, E., & Prasetyo, H. (2023). Educational background and teacher professionalism in early childhood education institutions. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 17(1), 55–67.
<https://doi.org/10.21009/jpud.171.05>
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung, Indonesia: [PT Remaja Rosdakarya](#)
- Nurhamidah, & Nurhafizah. (2019). Profesionalisme guru PAUD di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 120–128.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.264> ([Jurnal Pendidikan Tambusai](#))
- OECD. (2023). *Starting strong VIII: Early childhood education and care in a global context*. Paris, France: [OECD](#)
- Sari, D. P., & Abdullah, M. (2024). Continuing professional

- development for early childhood teachers in Southeast Asia: Comparative perspectives from Indonesia, Malaysia, and Singapore. *International Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 44–58. <https://doi.org/10.26877/ijeces.v13i1.2359>
- Tatiana, & Utoyo, S. (2025). Meningkatkan profesionalisme guru PAUD melalui kegiatan Suban Gitik IKM di TK Mutiara Bunda: Studi banding dan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 6(4), 455–468. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2740> ([Jurnal Penelitian Pendidikan](#))
- Wulandari, W. I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2021). Pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan diri guru PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1641> ([Jurnal Universitas Ngudi Waluyo](#))
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: [SAGE Publications](#)